

## Pengaruh Presepsi Atas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Mts Swasta Jakarta Timur

Unsah Abiddin<sup>1\*</sup>, Hasbullah<sup>2)</sup>, & Sumaryoto<sup>3)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of perceptions on the cooperative learning model and self-confidence together on the social skills of private MTs students in East Jakarta. Is there an effect of self-confidence on the social skills of private MTs students in East Jakarta). The population in this study were students at secondary schools at private MTs in East Jakarta, as many as 60 respondents. Samples were obtained through simple random sampling method. The research design used through correlation techniques. Collecting data using questionnaire techniques and objective tests for all data variables collected then using correlation and multiple regression techniques. The results showed that there was a significant influence on the perception of the cooperative learning model for private MTs students in East Jakarta. This is done with  $Sig = 0.000 < 0.05$  and  $F_{count} = 23.475$ . There is a significant influence on self-confidence among private MTs students in East Jakarta. This is proven by  $Sig = 0.000 < 0.05$  and  $t = 2.234$ . There is a significant effect on social studies social skills of private MTs students in East Jakarta. This is evidenced by  $Sig = 0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.144$

**Key Words:** Perceptions of teacher pedagogical competence; interest; learning achievement in social science.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Adakah pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri secara bersama sama terhadap keterampilan social Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur .Adakah Pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif, terhadap keterampilan social Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur). Adakah Pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan social Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur). Populasi pada penelitian ini adalah siswa pada sekolah menengah pada MTs Swasta di Jakarta Timur, sebanyak 60 responden. Sampel di peroleh melalui metode simple *random sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik korelasi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner dan tes objektif untuk semua variabel data yang terkumpul selanjutnya menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur. Hal ini di lakukan dengan  $Sig = 0,000 < 0,05$  Dan  $F_{hitung} = 23,475$ , Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas rasa percaya diri pada siswa MTs Swasta di Jakarta Timur. Hal ini di buktikan dengan  $Sig=0,000<0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,234$ , Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan social belajar IPS Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,144$

**Kata Kunci:** Persepsi atas kompetensi pedagogik guru; minat; prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

**Penulis Korespondensi:** (1) Unsah Abiddin, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12530, Indonesia, (4) Email: [ngaliyunus06@gmail.com](mailto:ngaliyunus06@gmail.com)

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Kualitas sumberdaya manusia semakin membaik, menurut World Economic Forum (WEF) yang diliris pada 13 September 2017. Dalam laporan yang berjudul *Global Human Capital Report 2017*, yang mengkaji sumberdaya manusia di 130 negara yang berdasarkan sejumlah indikator yang dipakai, Indonesia berada di urutan ke-65, naik tujuh peringkat jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembanguana bangsa dan negara. Begitu juga dengan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang cukup penting dan paling utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 Pasa alinea IV yang menegaskan bahwa salahsatu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan modal utama seorang peserta didik dimasa yang akan datang, karena dengan adanya generasi berpendidikan yang baik maka masa depan siswa tersebut juga akan menjadi lebih baik, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akhirnya berujung pangkal pada keberhasilannya di dalam kelas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan inrteraksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan dapat berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kea rah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau bahkan melatih ketrampilan, tetapi pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah memiliki peserta didik, sebab bukanlah gelas kosong yang harus di isi dari luar, mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau samasekali masih cukup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih cukup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebageian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai kondisi yang ada.

Setiap siswa tentu ingin mencapai prestasi dalam segala bidang. Karena itu siswa harus belajar melalui semua mata pelajaran dengan baik. Kita sebagai pendidik juga menginginkan agar semua peserta didik memiliki keberhasilan secara optimal kompetensi dalam segala bidang. Namun, pada kenyataannya di lapangan tidak semua mulus, banyak kendala di sana-sini. Lain peserta didik lain pula kendalanya dalam mencapai setiap mata pelajaran. Bahkan sangat mungkin kendala yang sama dialami oleh beberapa atau kebanyakan siswa.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap pada diri individu tersebut. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil melainkan perubahan kelakuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang ditandai dengan adanya perubahan tidak hanya dari segi pemahaman, pengetahuan namun juga perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Purwanto (2017) menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari fisiologi (kondisi fisik dan panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif). Faktor eksternal terdiri

dari lingkungan (lingkungan alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan ajar, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen).

Rasa percaya diri merupakan suatu proses melatih diri yang sevara sadar bertujuan mengarah ke tujuan yang telah di tetapkan. Rasa percaya diri merupakan perilaku pada diri seseorang yang selalu berusaha menepati atau menaati segala peraturan yang berlaku. Konsep Rasa percaya diri merupakan perwujudan yang ada pada diri seseorang untuk bersikap tertib terhadap segala hal. Ini lah yang diperlukan dalam mencapai penguasaan konsep yang baik dalam belajar. Presepsi atas pembelajaran kooperatif dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan piskologis yang ditemuinya dalam belaja. Presepsi atas pembelajaran kooperatif merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumer energy, informasi, koneksi dan oengaruh manusiawi.

Dengan demikian Presepsi atas pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu Presepsi atas pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri diharapkan dapat merangsang kemampuan berfikir siswa secara kreatif, karena dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan penguasaan konsep IPS di Jakarta timur .siswa Sekolah Menengah

Menurut Daniel Goleman, bahwa orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi memiliki stabilitas yang emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengandalkan stress, tidak mudah putus asa dan lain-lain. Dissamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengandalkan diri (mengendalikan gejolak emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan dan mendapatkan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Presepsi atas model pembelajaran kooperatif yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena emosi yang memancing suatu tindakan seseorang terhadap apa yang ia hadapi dalam kehidupannya. Presepsi atas model pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang sangat melibatkan peserta didik dan terbuka, sehingga melahirka kreativitas dan kecerdasan pada diri siswa

Selain itu, Presepsi atas model pembelajaran kooperatif anak dalam mengikuti pelajaran IPS cenderung fluktuatif sehingga perlu adanya dorongan yang baik daru guru bersangkutan. Presepsi atas model pembelajaran kooperatif anak secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi motifasi mereka dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, maka terlihat jelas addanya hubungan antara Presepsi atas model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uarian diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Presepsi atas model pembelajaran kooperatif Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur. Perumusan masalah dalam penelitain ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah terdapat pengaruh Presepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa MTs Swasta di Jakarta Timur, 2) Apakah terdapat pengaruh Presepsi atas model pembelajaran kooperatif terhdap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur, 3) Apakah terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode yang mengutamakan data berupa angka-angka sehingga gejala dalam penelitian bisa diukur dengan menggunakan skala, sementara pendekatan kualitatif adalah metode

yang berdasarkan data berupa kata-kata sehingga diperoleh makna dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

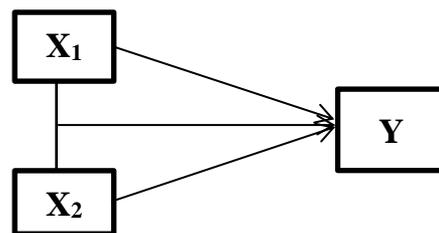
Pada pendekatan kuantitatif, dilakukan paradigma Asosiatif Kausal (Sebab Akibat) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode survey adalah metode (penelitian) yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu persepsi atas model pembelajaran kooperatif ( $X_1$ ) dan rasa percaya diri ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan Keterampilan sosial ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Swasta di Kecamatan Cakung Barat, yaitu Siswa MTs Nurul Huda Cakung dan MTs Umdarur Rasidkhia Cakung kelas VIII yang berjumlah 500 Orang siswa Sampel 72 Siswa.

### Prosedur

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu persepsi atas model pembelajaran kooperatif ( $X_1$ ) dan rasa percaya diri ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan Keterampilan sosial ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Swasta di Kecamatan Cakung Barat, yaitu Siswa MTs Nurul Huda Cakung dan MTs Umdarur Rasidkhia Cakung kelas VIII yang berjumlah 500 Orang siswa Sampel 72 Siswa.

### Partisipan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Swasta di Kecamatan Cakung Barat, yaitu Siswa MTs Nurul Huda Cakung dan MTs Umdarur Rasidkhia Cakung kelas VIII yang berjumlah 500 Orang siswa Sampel 72 Siswa.

### HASIL

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 23,475.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur.. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 2,234.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur.. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 2,144.

## **DISKUSI**

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya pendidikan, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berpotensi dan dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk kemajuan ilmu sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum dan norma norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

Terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri secara bersama sama terhadap keterampilan social pada Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur?

Terdapat Pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif, terhadap keterampilan social pada Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur?

Terdapat Pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan social pada Siswa MTs Swasta Di Jakarta Timur?

Dari landasan teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh presepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap keterampilan social Sosial pada siswa MTs Swasta Jakarta Timur?

Terdapat pengaruh presepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan social pada siswa MTs Swasta Jakarta Timur?

Terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan social Sosial pada siswa MTs Swasta Jakarta Timur?

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap presepsi atas model pembelajaran kooperatif dan rasa percaya diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap presepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Keterampilan Sosial pada Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur..
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan rasa percaya terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa MTs Swasta di Jakarta Timur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis mengampaiakan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini terutama kepada.

1. Prof. Dr. H. Sumaryoto, selaku pembimbing materi dan Rektor Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang telah banyak memberikan masukan dan sarana dalam pembuatan Tesis ini.
2. Dr. Hasbullah, selaku Pembimbing teknik.

3. Dr. Mamik Suendarti Selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

## REFERENSI

- Agustin, A.G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arya.
- Alwi, H. (2003). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Al-Khuli, H. (2012). *Menyikap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*. Jogjakarta : Diva Press.
- Aminuddin, R. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran* . Jakarta: Uhamka Press.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Christ, K. (2009). *Psikologi Efektif Konsep Diri*. Jakarta: Pesona Ilmu.
- Dahare, E.H. (2009) *What is history* New York: Alfred A. Knopf.
- Dahmini, V. (2010). *Psikologi Terapan dan Komunikasi*. Jakarta. Sumber Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional .(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. Zain. (2006). *Strategi belajarmengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara. (2001). *Paradigm manajemen pendidikan* . bandung: yayasan Amal Keluarga.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta Gramedia Pustaka.
- Goleman, D, (2009). *Kecerdasan Emosional: mengapa EI lebih penting daripada IQ (Terjemahannya, T.)* Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martoyo, S. (2008). *Manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta: kencana.
- Mubayidh, M. (2009). *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*. Jakarta Pustaka Al-Kutsar.
- Nurgianto, B.(2001). *Penelitian dan pengajaran Bahasa dan sastra Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Pidarta, M. (2014)/ *Landasan kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Program Pascasarjana Universitas Indraprasta . (2015). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Purwanto, N. (2004) *Teknik pengujian data*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2017). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Ridwan. (2007) *Belajar mudah penelitian untuk guru, pegawai dan penelitian pemuda*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyana, A. T (1999). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2006) *Konsep dan makna pembelajara*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, A R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soemanto W. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2003). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

- Suparman. (2014). Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Suyadi. (2013). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Tu,u, T. (2004). Peran dan disiplin pada perilaku dan disiplin siswa. Jakarta: Grasindo
- Uno, H. B, & Kuadrat, M. (2009). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, Thursan. (2007). Belajar Seca Efektif. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto, S. (2006). Psikologi Shalat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmat. (2014). Manajemen Pendidikan. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Yamin, M. (2009). Strategi pemebelajaran berbasis kopetensi . Jakarta: GP. Press.